

Indonesia - Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016 Maret (KOR)

Laporan ditulis pada: December 14, 2016

Kunjungi data katalog kami di: <http://microdata.bps.go.id/mikrodata/index.php>

Gambaran

Identifikasi

NOMOR ID

00-SUSENAS-2016-MARET-M1-KOR

Versi

DESKRIPSI VERSI

versi 1.0 (2016) raw data baru

Gambaran

ABSTRAK

Sejalan dengan tugas pokok BPS dalam melaksanakan kegiatan pemerintah di bidang statistik khususnya untuk menyediakan data statistik kesejahteraan rakyat yang lengkap, akurat, dan mutakhir, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi: kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, ketenagakerjaan, perumahan, dan kondisi sosial ekonomi lainnya.

Dengan perannya sebagai sumber data bidang sosial ekonomi dan kesejahteraan rakyat, maka Susenas terus menerus mengalami perbaikan dan pengembangan. Pada tahun 1992, BPS melakukan pengembangan materi Susenas sekaligus penataan waktu pendataannya. Seluruh topik atau variabel yang dicakup dalam Susenas sebelumnya dicacah dengan menggunakan satu kuesioner. Pada saat ini, topik atau variabel yang dicakup dalam Susenas dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu Kor dan Modul. Variabel yang termasuk kategori Kor (inti) dikumpulkan datanya setiap tahun, sedangkan untuk variabel kategori Modul dikelompokkan lagi ke dalam 3 (tiga) paket, masing-masing paket digilir pengumpulannya setiap 3 (tiga) tahun sekali. Ketiga paket tersebut adalah

(i) Konsumsi/Pengeluaran,

(ii) Pendidikan dan Sosial Budaya,

dan (iii) Kesehatan dan Perumahan.

Sejak dikembangkan pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan dengan pola relatif sama, kecuali peningkatan frekuensi untuk pengumpulan data modul konsumsi menjadi setiap tahun sejak tahun 2010. Namun dari sisi cakupan materi, terdapat cukup banyak perubahan/penggantian karena mengikuti tren permintaan/kebutuhan data. Memenuhi kebutuhan pemerintah, khususnya untuk penyediaan data tingkat kemiskinan dalam interval waktu yang lebih pendek (dari sebelumnya sekali setahun menjadi dua kali setahun atau lebih), maka mulai tahun 2011 BPS melakukan perubahan dalam penyelenggaraan Susenas.

Perubahan penting dalam penyelenggaraan Susenas 2011 dan masih diteruskan sampai tahun 2014, adalah:

1. Pengumpulan data dilakukan 4 (empat) kali setahun, dari sebelumnya 2 (dua) kali setahun.
2. Modul Konsumsi dan Pengeluaran tidak lagi dikumpulkan 3 (tiga) tahun sekali melainkan dikumpulkan pada semua periode pencacahan (triwulanan) sehingga gabungan dari seluruh triwulan tersebut mampu menghasilkan angka tingkat kemiskinan yang representatif sampai tingkat kabupaten/kota.

Pelaksanaan lapangan Susenas triwulanan ternyata menjadi beban yang cukup berat bagi BPS Kabupaten/Kota karena frekuensinya yang terlalu sering dan muatannya yang banyak. Pada triwulan I, II, dan IV dicacahkan kuesioner Kor serta Modul Konsumsi dan Pengeluaran. Pada triwulan III, selain kuesioner Kor dan Modul Konsumsi, pencacahan juga dilakukan dengan salah satu modul lain (Modul Pendidikan dan Sosial Budaya atau Modul Kesehatan dan Perumahan atau Modul Ketahanan Sosial).

Fokus kegiatan pengembangan pada tahun 2013 adalah penyiapan daftar indikator/statistik dan penyusunan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk pengumpulan data Susenas 2015. Kuesioner yang dikembangkan adalah Kor; Modul Sosial

Budaya dan Pendidikan (MSBP); Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP); dan Modul Ketahanan Sosial. Sementara itu, kuesioner Modul Konsumsi dan Pengeluaran dilakukan penyederhanaan, yaitu dengan menghilangkan sumber perolehan komoditi makanan dan bahan makanan, serta mengurangi komoditi yang ditanyakan.

Draft Susenas yang sudah dirumuskan melalui diskusi serta workshop, diuji untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang baru dikembangkan dapat dimengerti dengan mudah oleh pencacah dan responden. Ujicoba pertama kali dilakukan di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Ujicoba berikutnya dilakukan di Provinsi Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Maluku.

Susenas hasil pengembangan diimplementasikan pada tahun 2015 dengan pertimbangan bahwa tahun 2015 merupakan tahun pertama dari 4 Pedoman Pengawasan

pemerintahan Kabinet baru, sekaligus tahun berakhirnya program MDGs, yang direncanakan akan dilanjutkan dengan program paska MDGs, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs).

Evaluasi menyeluruh terhadap Susenas, mengambil keputusan penting tentang pelaksanaan Susenas 2015 dan tahun-tahun selanjutnya:

1. Pencacahan Susenas dilaksanakan 2 (dua) kali setahun, yaitu bulan Maret dan September;
2. Pencacahan bulan Maret dengan jumlah sampel besar untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil untuk menghasilkan data yang representatif hanya untuk estimasi provinsi dan nasional;
3. Setiap periode pencacahan menggunakan 2 (dua) kuesioner. Pencacahan bulan Maret menggunakan kuesioner Kor serta kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran. Pencacahan bulan

September menggunakan kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran dan kuesioner Modul Pendidikan dan Sosial Budaya, atau Kesehatan dan Perumahan, atau Ketahanan Sosial sesuai tahun

pendataannya;

4. Sejumlah variabel pokok dari kuesioner Kor yang harus selalu dikumpulkan datanya pada setiap periode pencacahan akan menjadi bagian dari materi kuesioner Modul.

Susenas Maret 2016 juga menerapkan mekanisme yang sama seperti yang dilakukan pada Susenas Maret 2015, yaitu menggunakan Kuesioner Kor serta Kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran.

Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas Maret 2016 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota di Indonesia.

Jenis data yang dikumpulkan dengan kuesioner Kor (VSEN16.K) mencakup:

1. Keterangan demografi, akte kelahiran, dan pendidikan anak usia dini (PAUD);
2. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas;
3. Keterangan bepergian dan korban kejahatan;
4. Keterangan keluhan, rawat jalan, dan jaminan kesehatan;
5. Keterangan rawat inap dan merokok;
6. Keterangan keberadaan ibu kandung di dalam rumah tangga dan tempat lahir balita;
7. Keterangan tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan nomor induk kependudukan (NIK) anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas;
8. Keterangan tentang balita, yaitu imunisasi untuk balita dan ASI untuk baduta;

9. Keterangan teknologi informasi dan komunikasi anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas;
10. Keterangan ketenagakerjaan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas;
11. Keterangan fertilitas, penolong persalinan, dan keluarga berencana (KB) untuk perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun;
12. Keterangan perumahan;
13. Keterangan perlindungan sosial;
14. Keterangan kepemilikan barang;
15. Keterangan ruangan;
16. Keterangan sumber penghasilan rumah tangga.

JENIS DATA

Sampel Probabilitas

UNIT ANALISIS

Unit analisis terkecil yang digunakan pada kegiatan ini, adalah rumah tangga

Cakupan

CAKUPAN GEOGRAFIS

Seluruh Wilayah Indonesia

GEOGRAPHIC UNIT

Rancangan penyajian, sampai dengan tingkat: Nasional

POPULASI

Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016 Maret (Modul) mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota di Indonesia

Penghasil dan Sponsor

PENANGGUNG JAWAB UTAMA

Nama	Afiliasi
Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat	Badan Pusat Statistik

PROSEDUR LAINNYA

Nama	Afiliasi	Role
Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga	Badan Pusat Statistik	

PENDANAAN

Nama	Singkatan	Role
APBN		

Produksi Metadata

METADATA DIBUAT OLEH

Nama	Singkatan	Afiliasi	Role
Rr Rokhidah		Sub Direktorat Pengelolaan Teknologi Informasi	Membuat metadata pada bagian deskripsi metadata dan deskripsi kegiatan(v1.0)
Sukedi		Sub Direktorat Pengelolaan Teknologi Informasi	Membuat medatada dataset

VERSI DOKUMEN DDI

- versi 1.0 (2016-11-21) metadata baru

IDENTITAS DOKUMEN DDI

DDI-00-SUSENAS-2016-MARET-M1-KOR-BPS

Sampling

Prosedur Sampling

1. Susenas 2016 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu di bulan Maret untuk estimasi sampai dengan kabupaten/kota, dan di bulan September untuk estimasi sampai dengan provinsi.

2. Jenis rancangan sampel adalah probabilitas

3. Jelaskan metodologi yang digunakan di poin 2, misalnya untuk probability yaitu sampling sistematis, SRS, dll, untuk non probability yaitu purposive, snowball, accidental, dll

A. Estimasi Kabupaten/kota

Sampel dipilih dengan metode two stages one phase stratified sampling

Tahap 1: Memilih 25% blok sensus populasi secara Probability Proportional to Size (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara systematic di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara systematic sampling dengan implicit stratification menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

B. Estimasi Provinsi

Sampel untuk Susenas estimasi provinsi merupakan subsampel dari Susenas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan metode two stages stratified sampling seperti berikut:

Tahap 1: Memilih 7.500 blok sensus secara systematic sampling dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota.

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara systematic sampling dengan implicit stratification pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

4. Sampling frame

Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Susenas, Sakernas, dan SUPAS 2015 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25% populasi) yang ditarik secara PPS dengan size rumah tangga SP2010 dari master frame blok sensus.

Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.

2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25% blok sensus ini disebut sampling frame induk.

3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

5. Alokasi sampel

Susenas Maret 2016 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota di Indonesia.

Pembobotan

Penimbang

Tahapan yang dilakukan dalam menyusun penimbang:

1. Membangun initial weight berdasarkan sampling scheme. Initial/base weight merupakan invers dari sampling fraction, yaitu:

$$W_{\text{design}} = 1 / F$$

Design weight ini dibangun dari rumah tangga hasil updating dan target awal pencacahan. Agar design weight berhasil, maka perlu dilakukan kontrol pada kegiatan pemutakhiran rumah tangga.

2. Non response adjustment weighted

Non respon adjustment weight digunakan untuk revisi nilai weight berdasarkan realisasi pencacahan pada tingkat blok sensus dan rumah tangga dengan tetap menjaga total nilai probability pada sampling frame.

3. Trimming weight

Trimming bertujuan untuk mereduksi variasi weight antar blok sensus dengan tetap mengacu kepada total weight sebagai

kontrol nilai total estimasi.

4. Secondary data control

Secondary data control menggunakan kelompok umur dan jenis kelamin dari data proyeksi penduduk. Kelompok umur sangat bergantung pada distribusi hasil pencacahan.

5. Calibrasi dari data proyeksi

Total jumlah dari proyeksi digunakan sebagai calibrasi dalam proses akhir penyusunan weight.

Kuesioner

No content available

Pengumpulan Data

Tanggal Pengumpulan Data

Mulai	Akhir	Cycle
2016-03-01	2016-03-20	1. Pelaksanaan lapangan
2015-11	2016-02-20	2. Perencanaan/persiapan
2016-03-07	2016-04-05	3. Pengolahan

Jenis Pengumpulan Data

Wawancara langsung

Pengawasan

Training

Pelatihan Innas:

Gelombang 1 24-28 Januari 2016

Gelombang 2 28 Januari - 1 Februari 2016

Pelatihan petugas 2-20 Februari 2016

Monitoring kualitas dengan menggunakan internet yang dilakukan tanggal 5 sampai 20 Maret 2016

Pengolahan Data

Pengolahan Lainnya

Pengolahan dokumen Susenas terdiri atas kegiatan receivingbatching, editing-coding, entry, kompilasi data, dan tabulasi. Untuk kegiatan receiving-batching, editing-coding, dan entry data akan dilakukan sepenuhnya di BPS Kabupaten/Kota. Untuk kegiatan kompilasi data dan tabulasi dilakukan di BPS provinsi dan pusat.

Alur kegiatan pengolahan adalah sebagai berikut:

- Receiving-batching
- Editing-coding

Kedua kegiatan ini menjadi tanggung jawab Seksi Statistik Sosial di BPS Kabupaten/Kota.

- Entry

Seluruh dokumen hasil pencacahan akan di entry di BPS Kabupaten/Kota. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Seksi IPDS BPS Kabupaten/Kota.

- Pengiriman hasil entry ke BPS Provinsi
- Hasil entry data di BPS Kabupaten/Kota dikirimkan secara bertahap ke BPS Provinsi.
- Pengiriman hasil entry ke BPS RI

Hasil entry data dari seluruh BPS Kabupaten/Kota yang ada di setiap provinsi oleh Bidang IPDS dilakukan kompilasi untuk dikirimkan secara bertahap ke BPS RI sebelum dikirim ke pusat data hasil entri harus dievaluasi kelayakannya oleh Bidang Statistik Sosial Provinsi.

- Data yang telah clean dikirim ke pusat oleh Bidang IPDS BPS provinsi.

Program pengolahan dan pedomannya akan disiapkan oleh BPS Pusat dan dikirimkan melalui filelib ke BPS Provinsi. Program entry dan dokumen kemudian dikirimkan ke BPS Kabupaten/Kota. BPS Kabupaten/Kota harus sudah mempersiapkan sejumlah komputer sesuai kebutuhan dan menunjuk koordinator dan staf pengentri, staf editing, serta upayaupaya manajemen entry data lainnya.

Penilaian Kualitas Data

No content available